

PELATIHAN PEMBELAJARAN ONLINE MENGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM BAGI GURU SD MUHAMMADIYAH SE-KAPANEWON MOYUDAN

Lisa Retnasari¹, Mukti Sintawati^{*2}

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan; Jl.Nyi Ageng Pemanahan no.19 Sorosutan Umbulharjo

Yogyakarta, (0274)563515

*mukti.sintawati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh diperpanjangnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Sleman sesuai instruksi Bupati Sleman. Hal ini mengakibatkan KBM yang biasanya dilaksanakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan menjadi pembelajaran daring secara keseluruhan di Kabupaten Sleman. Kapanewon Moyudan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sleman. Hasil temuan di lapangan masih banyak guru di SD Muhammadiyah Se-Kapanewon Moyudan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran online, seperti belum mengetahui aplikasi atau platform apa yang dapat digunakan untuk KBM secara daring. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari kegiatan ini adalah melatih guru-guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan dalam memanfaatkan penggunaan google classroom untuk proses pembelajaran online. Metode penyelenggaraan pelatihan ini dengan workshop dan pendampingan. Kegiatan workshop dilakukan sebagai penjelasan pentingnya pengetahuan guru tentang teknologi pembelajaran, fitur-fitur google classroom, dan contoh penerapannya dalam pembelajaran. Selanjutnya guru didampingi untuk membuat kelas virtual di dalam google classroom. Hasil dari kegiatan ini yaitu guru-guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan yang mengikuti pelatihan mampu membuat kelas virtual yang dilengkapi materi berupa file (dalam bentuk word, pdf, video) dan link, serta membuat soal dan melakukan penilaian langsung dalam google classroom.

Kata Kunci : *google classroom, pelatihan, pembelajaran online*

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya Coronavirus yaitu virus jenis baru yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Hal ini memberi dampak diberbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya pendidikan. Proses kegiatan belajar dan mengajar harus dilakukan secara dalam jaringa. Diperkuat dengan kebijakan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga proses

pembelajaran diperpanjang dari segi waktu. Guna mengurangi interaksi social proses pembelajaranpun bersifat dalam jaringan (daring).

Proses pembelajaran daring merupakan pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di tempat yang berbeda Milman (2015). Apalagi memasuki industry 4.0 segala aktivitas tidak terlepas dari teknologi dan internet, begitu pula pembelajaran. Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011) memaknai pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan akses jaringan internet dengan konektivitas dan fleksibilitas yang memunculkan komunikasi pembelajaran. Tentunya sebagai alternatif perubahan pembelajaran yang bersifat konvensional menuju teknologi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan Zhang et al., (2004).

Proses pembelajaran online harus didukung sarana seperti smartphone, laptop atau computer dalam mengakses berbagai informasi yang dilakukan kapan saja dan dimana saja secara praktis (Gikas & Grant, 2013). Teknologi pendidikan memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan, apalagi ditengah pandemi covid-19. Salah satu LMS yang berkembang dalam pembelajaran online adalah google classroom. Google classroom merupakan layanan gratis yang dapat diakses oleh siapapun dengan syarat memiliki akun google. Layanan google classroom memudahkan peserta didik untuk terhubung secara teknologi. Fungsi dari google classroom dibuat untuk menyederhanakan pembuatan, penyaluran dan penyerahan tugas dalam rangka pengurangan kertas (M. Immadudin, 2018). Ditengah pandemi covid 19 memudahkan proses pembelajaran jarak jauh dengan fitur yang ada di google classroom berupa pembuatan materi pembelajaran yang menarik, pengadaan tugas dan penilaian tugas secara efektif dan efisien. Platform ini merupakan salah satu learning management system yang mudah digunakan khususnya dibidang pendidikan.

Diperkuat dengan hasil penelitian Firman dan Sari Rahayu Rahman (2020) menyatakan bahwa pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam proses, motivasi belajar siswa tinggi dan menumbuhkembangkan kemandirian belajar siswa. Selain itu dengan pembelajaran berbasis online meminimalisir interaksi social secara langsung yang berpeluang terjadinya penularan covid 19. Selain itu penelitian Santosa, Farah Heniati dkk (2020) menghasilkan temuan efektivitas pembelajaran melalui LMS *google classroom* melatih sikap kedisiplinan peserta didik, namun perlu unsur tambahan penyempurnaan yang sifatnya sinkron dalam proses pembelajarannya seperti melalui google meet.

Covid 19 hingga kini belum usai penangannya, sehingga segala aktivitas pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan kondisi untuk tidak melakukan kerumunan massal. SD Muhammadiyah Se-Kapenewon Moyudan merupakan sekolah-sekolah yang proses pembelajarannya jarak jauh. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih banyak guru kesulitan dalam memilih dan memanfaatkan platform teknologi pembelajaran. Padahal secara sarana dan prasarana kepemilikan smartphone ataupun laptop guru sangat mendukung. Oleh karena itu artikel ini berfokus pada bagaimana hasil pelatihan pembelajaran online

menggunakan *google classroom* bagi guru SD Muhammadiyah Se-Kapanewon Moyudan.

METODE

Mitra kegiatan ini adalah SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan guru-guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan bekoordinasi dengan mitra. Koordinasi dilakukan untuk membagi tugas antara tim pelaksana dengan tim mitra. Tim mitra berperan dalam menyiapkan sarana dan prasarana berupa tempat kegiatan, LCD, *sound system*, akses *wifi*, konsumsi dan melakukan sosialisasi rencana kegiatan kepada para guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan. Tim pelaksana bertugas menyusun jadwal dan menyiapkan materi workshop. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pelatihan/workshop tatap muka pada tanggal 06 Maret 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Glampong. Setelah dilakukan pelatihan tatap muka, selanjutnya dilakukan pendampingan dalam grup melalui aplikasi *Whatsapp* (WA). Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pelatihan tatap muka dan pendampingan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai dengan evaluasi dideskripsikan sebagai berikut.

Tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan adalah melakukan wawancara terhadap beberapa kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SD tersebut masih kesulitan dalam menyelenggarakan KBM secara daring. Kesulitan tersebut diantaranya adalah kesulitan dalam menggunakan aplikasi/platform KBM secara online. Selama ini, guru-guru hanya menggunakan *Whatsapp* (WA) untuk berkomunikasi dengan siswa dan orangtua siswa. Tugas dan materi pembelajaran diambil disekolah dan dikumpulkan ke sekolah setiap seminggu sekali. Beberapa sekolah sempat menyelenggarakan KBM secara offline meskipun hanya beberapa jam dengan menerapkan protokol Kesehatan. Namun KBM offline tersebut harus berhenti menyusul diberlakukannya PPKM. Hal ini berdampak pada kesulitan guru dalam KBM yang harus full secara online. Berdasarkan hal tersebut, dipilihlah materi pelatihan *Google Classroom* untuk penyelenggaraan KBM online. Selanjutnya dilakukan koordinasi jadwal dan persiapan sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara offline dan online. Pelaksanaan pelatihan/workshop secara offline dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 06 maret 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan diawali dengan rangkaian acara pembukaan serta sambutan dari Ketua Badan Kerjasama antar Sekolah (BKS) SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan.

Pelaksanaan workshop dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi tentang pentingnya penguasaan teknologi bagi guru dalam KBM, dilanjutkan dengan pengenalan sekaligus praktek menggunakan *google classroom*. Guru-guru praktek untuk membuka aplikasi *google classroom* kemudian login dengan gmail. Selanjutnya, guru mempraktikkan membuat kelas virtual dalam *google classroom*. Setelah guru memiliki kelas virtual, guru berlatih mengunggah materi, tugas, dan mentautkan link video. Foto kegiatan pada sesi satu disajikan pada Gambar 1.

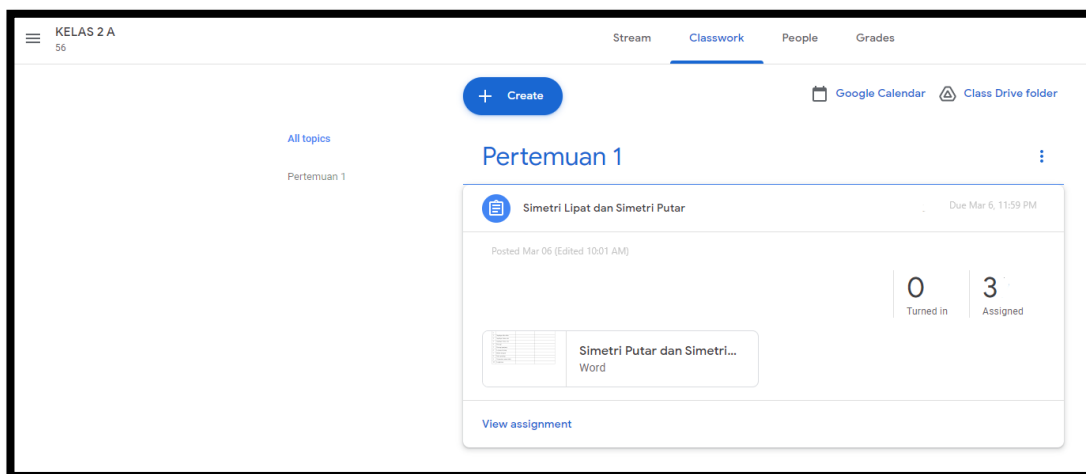


Gambar 1. Pemaparan materi

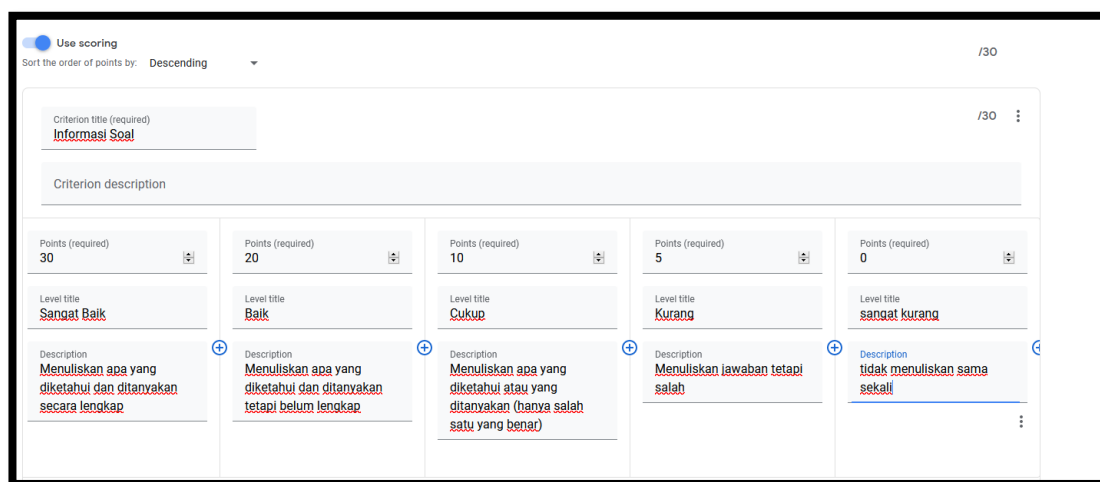
Kegiatan sesi kedua diisi dengan pemaparan materi tentang memberi tugas dan membuat rubrik penilaian pada *google classroom*. Dengan rubrik penilaian ini, para guru lebih mudah dalam menilai hasil pekerjaan siswa. Foto kegiatan pada sesi satu disajikan pada Gambar 2. Hasil pekerjaan guru disajikan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 2. Pendampingan workshop



Gambar 3. Contoh kelas virtual



Gambar 4. Contoh rubrik penilaian

Para guru saling membagikan *link* atau kode kelasnya dengan guru yang lain kemudian praktek menjadi siswa dengan menu *join class*. Para guru saling mencoba membaca materi dan mengerjakan soal yang telah diunggah oleh guru lainnya. Setelah praktek menjadi siswa, guru kembali lagi ke kelas virtual masing-masing. Guru mengecek soal yang telah dikerjakan oleh guru yang lain, kemudian melakukan penilaian berdasarkan rubrik yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya guru praktek mengunduh rekapan nilai. Setelah pelaksanaan workshop tatap muka, selanjutnya guru tetap didampingi saat mengimplementasikan *google classroom* dalam pembelajaran melalui *whatsapp grup*.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan sebagai refleksi kepuasan mitra untuk mengadakan kegiatan selanjutnya. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan *google classroom* menunjukkan peningkatan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan guru dalam membuat kelas virtual. Semua guru peserta pelatihan mampu membuat kelas virtual, membuat dan melakukan penilaian dalam

google classroom. Mayoritas guru mampu mengembangkan kelas virtual secara mandiri, data selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemandirian Peserta Pelatihan

Kriteria	Persentase
Mandiri	70
Cukup Mandiri	15
Membutuhkan pendampingan	15

Peningkatan kemampuan guru dalam teknologi sejalan peraturan menteri pendidikan nasional no 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi di bidang teknologi atau disebut juga technological knowledge. Guru yang menguasai teknologi akan mampu menggunakan berbagai media yang berdampak terciptanya pembelajaran yang efektif bagi siswa (Sintawati & Indriani, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan google classroom bagi guru SD Muhammadiyah se-Kapanewon Moyudan berjalan lancar. Guru-guru peserta pelatihan mampu menggunakan google classroom sebagai sarana pembelajaran online. Meskipun demikian, guru-guru tersebut tetap membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan wawasannya di bidang teknologi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman dan Sari Rahayu Rahman. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES) Volume 02, No 02 Maret 2020*.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>.
- M Imaduddin. 2018. *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom: Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0-* books.google.com
- Milman, N. B. (2015). Distance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-0970868.92001-4>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>

Permendiknas. No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi Guru. 2007. BSNP.

Santosa , Farah Heniati, Habibi Ratu Perwira Negara, dan Samsul Bahri. 2020. Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M) Vol. 3 No. 1 (Mei) 2020, Hal. 62-70*

Sintawati, M., & Indriani, F. 2019. "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0". Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>